



Kompetensi Kader Posyandu Terus Ditingkatkan

Posyandu menjadi institusi penting dalam pembangunan kesehatan.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

BANTUL — Sarana pos pelayanan terpadu (posyandu) merupakan institusi yang sangat penting dalam sistem pembangunan kesehatan di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pasalnya, posyandu inilah yang menjadi garda terdepan dalam hal kesehatan masyarakat karena ada di setiap pedukuhan.

"Posyandu merupakan garda terdepan dalam menjaga kesehatan masyarakat karena ada di setiap pedukuhan. Upaya-upaya promotif dan pencegahan semua ada di posyandu," kata Bupati Bantul Abdul Halim Muslih saat menghadiri Evaluasi Pengelolaan Posyandu tingkat DIY Tahun 2022 di Posyandu Mekar Bantul, Selasa (25/10).

Menurut dia, berbagai macam tantangan kesehatan terus dihadapi Indonesia, termasuk Bantul. Ketika pandemi Covid-19 melanda, kini

dunia kesehatan tengah berlutut pada penanganan demam berdarah hingga gangguan ginjal akut.

Mengingat tantangan kesehatan yang terus berubah-ubah, puskesmas maupun rumah sakit tidak bisa bekerja sendiri, sehingga dibutuhkan sebuah lembaga atau institusi yang lebih dekat dengan masyarakat untuk menjalankan fungsi promotif dan preventif.

"Satu-satunya lembaga yang bisa diandalkan dalam hal ini adalah posyandu. Pentingnya keberadaan posyandu dalam pembangunan kesehatan sistematis ini tengah diupayakan Pemkab Bantul," katanya.

Kabupaten Bantul, kata dia, terus berupaya melakukan terobosan-terobosan agar posyandu senantiasa menjalankan peran dengan efektif dan efisien. Sejak tahun 2021, pemkab menggelontorkan dana sebesar Rp 50 juta tiap pedukuhan yang sebagian diperuntukkan bagi posyandu.

Selain itu, kader-kader posyandu diharapkan memiliki kompetensi mumpuni dan pengetahuan yang memadai ketika melaksanakan tugas. Oleh sebab itu, dilakukan uji kompetensi bagi 1.700 kader posyandu di Bantul yang difasilitasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kelurahan.

Ketua Tim Evaluasi Pengelolaan Posyandu Tingkat DIY Sukanto mengatakan posyandu juga merupakan upaya sinergi layanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat.

"Dalam posyandu, fungsi promotif dan preventif itu penting. Bagaimana memperbaiki gizi dan kesehatan, mengukur tumbuh kembang anak, menekan permasalahan stunting, mengontrol kesehatan remaja dan lansia, hingga pendidikan kesehatan," ujar dia.

Terpisah, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta terus berupaya menurunkan angka stunting dan menargetkan zero stunting di 2024. Upaya dalam mewujudkan zero stunting salah satunya dilakukan dengan pembinaan kepada calon pengantin.

Pasalnya, pencegahan dan penanganan stunting merupakan program prioritas nasional. Penjabat (Pj) Wali Kota Yogyakarta, Sumadi mengatakan, pembinaan ini dilakukan dalam rangka penguatan ekonomi keluarga agar membangun ketahanan keluarga.

"Hingga terlibat aktif memberikan makanan bergizi dan sehat yang didistribusikan dalam kegiatan posyandu balita se-Kota Yogya," kata Sumadi.

Pemkot Yogyakarta sendiri sudah membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) untuk menurunkan angka stunting. TPPS tersebut dibentuk dari tingkat kecamatan hingga tingkat kelurahan.

"TPPS Kota Yogya bertugas menyusun strategi dan kebijakan pelaksanaan program kerja, untuk melaksanakan percepatan penurunan stunting dalam mencapai target yang telah ditetapkan," kata Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Yogyakarta, Edy Muhammad. ■ antara ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005